

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2017 sampai 2018. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sampai 2018.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan atau yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bursa Malaysia [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com), serta *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam menentukan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2017-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2018 yang dinyatakan dalam nilai mata uang rupiah (Rp) dan mata uang ringgit (RM).
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Laporan keuangan yang telah diaudit.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel operasional merupakan pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep, baik secara operasional, praktik, maupun secara nyata dalam ruang lingkup objek yang akan diteliti.

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja yang dimaksudkan untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan, dimana hal ini bertujuan agar laporan keuangan terlihat baik dimata investor dan *stakeholders*. Untuk

mengukur *fraudulent financial reporting* diproksikan dengan *earnings management* yaitu Nilai *Discretionary Accruals* dari *Modified Jones Model*.

Nilai *discretionary accruals* dapat diukur dengan cara mengurangi *total accruals* dan *nondiscretionary accruals*, yaitu menggunakan rumus:

$$TACC_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}$$

Nilai *total accruals* (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana,

- A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan *i* pada periode *t-1*
- ΔREV<sub>it</sub> = Perubahan penjualan bersih perusahaan *i* pada periode *t*
- PPE<sub>it</sub> = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan *i* pada periode *t*
- ε<sub>it</sub> = *error*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, maka nilai *nondiscretionary accruals* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dimana,

- ΔREC<sub>it</sub> = Perubahan piutang bersih perusahaan *i* pada periode *t*
- α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accruals* (DACC<sub>it</sub>) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDACC_{it}$$

Dimana,

- DACC<sub>it</sub> = *Discretionary accrual* pada perusahaan *i* pada tahun *t*
- TACC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*
- NDACC<sub>it</sub> = *Nondiscretionary accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 yaitu *financial target*, *financial stability*, *personal financial needs*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's pictures*. Definisi dan proksi yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) *Financial Target (FT)*

*Financial target* merupakan suatu keadaan dimana manajer mendapatkan tekanan dari pihak direksi untuk menghasilkan profitabilitas sesuai dengan target atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, di awal periode kerja untuk tahun yang bersangkutan. *Financial target* diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) (Apriliana dan Agustina, 2017). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b) *Financial Stability (FS)*

*Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan di perusahaan berada dalam keadaan stabil. Itu artinya perusahaan mengalami kondisi yang baik. *Financial stability* perusahaan dilihat melalui total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk

mengukur *financial stability* dapat diproksikan melalui ACHANGE (Apriliana dan Agustina, 2017). Proksi ACHANGE digunakan untuk mengetahui berapa besarnya aset perusahaan dari tahun ke tahun. ACHANGE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

**c) *Personal Financial Needs (PFN)***

*Personal financial needs* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berhubungan dengan kondisi keuangan milik para eksekutif perusahaan yang digambarkan dengan bentuk proporsi kepemilikan saham. Ketika kepemilikan saham eksekutif perusahaan semakin besar, maka akan semakin besar juga pengaruh eksekutif dalam mempengaruhi keputusan manajer perusahaan mengenai kebijakan dan kondisi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh *personal financial needs* terhadap *fraudulent financial reporting* maka dapat diproksikan dengan OSHIP (Husmawati, dkk. 2017). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{Jml\ Lembar\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Pihak\ Internal}{Total\ Jml\ Lembar\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

**d) *External Pressure (EP)***

*External pressure* adalah suatu keadaan dimana pihak manajer mendapatkan tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal. Tekanan yang diberikan dari pihak eksternal misalnya dalam hal pembiayaan. Untuk memenuhi tuntutan dari pihak eksternal tersebut, maka manajer

mendapatkan pembiayaan yang berasal dari hutang atau pinjaman dari pihak eksternal lainnya yang mempunyai kelebihan dana, sehingga, *external pressure* dapat diproksikan dengan menggunakan *leverage* (Husmawati, dkk. 2017). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

**e) *Ineffective Monitoring (IM)***

*Ineffective monitoring* merupakan suatu keadaan yang menjelaskan bahwa proses pengawasan dan pemantauan tidak berjalan secara efektif. Keadaan seperti ini dimungkinkan dapat terjadi karena dewan pengawas independen yang bertugas mengawasi pelaksanaan pembuatan laporan keuangan tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak sesuai dengan aturan. Sehingga, untuk mengukur *ineffective monitoring* dapat diproksikan dengan BDOIT (Husmawati, dkk. 2017). BDOIT dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$BDOIT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ komisaris}$$

**f) *Nature of Industry (NOI)***

*Nature of industry* merupakan suatu kondisi yang menjelaskan keidealan perusahaan dalam sebuah industri. Umumnya, kondisi *nature of industry* dilihat dari jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, *nature of industry* diproksikan dengan *receivable* (Setiawati dan Baningrum, 2018). *Receivable* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Receivable = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

**g) *Quality of External Auditor (QEA)***

*Quality of external auditor* merupakan kualitas yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Setiap auditor memiliki kualitas yang berbeda tergantung pada tingkat pengalaman yang dimiliki auditor. Untuk mengukur bagaimana kualitas auditor maka menggunakan variabel *dummy*. Kualitas auditor eksternal diberi angka 1 (satu) jika menggunakan jasa audit KAP *Big Four* dan angka 0 (nol) jika tidak menggunakan jasa audit KAP *Big Four*. KAP yang termasuk ke dalam KAP *BIG 4* yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG.

**h) *Change in Auditor (CA)***

*Change in auditor* dilakukan oleh perusahaan karena bertujuan untuk menutupi adanya kecurangan yang sudah diketahui oleh auditor sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dan dianggap wajar oleh perusahaan karena demi untuk menyelamatkan nilai perusahaan di mata investor dan *stakeholders* agar terlihat baik dan memuaskan. Oleh karena itu, *change in auditor* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi keterangan dengan angka 1 untuk perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian auditor selama masa penelitian (Setiawati dan Baningrum, 2018).

**i) *Change in Director (CD)***

Direksi adalah pihak yang menjalankan kepengurusan untuk mencapai visi dan misi perusahaan demi mencapai kepentingan dan tujuan perusahaan. Oleh karena hal tersebut, direksi dianggap sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan peluang sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *change in auditor* dapat diukur dengan variabel *dummy* dan diberi keterangan dengan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi selama masa penelitian (Setiawati dan Baningrum, 2018).

**j) *Frequent Number of CEO's Pictures (NCP)***

CEO yang fotonya banyak terpajang di laporan perusahaan cenderung memiliki sikap arogansi yang tinggi. Hal ini dikarenakan CEO tersebut menganggap bahwa dirinya adalah orang yang penting dan paling berpengaruh untuk perusahaan, sehingga ia bebas untuk melakukan segala hal tanpa ada batasan yang dapat membatasinya. Oleh karena itu, untuk mengukur bagaimana *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, maka dapat diproksikan dengan jumlah gambar CEO yang terpajang dalam laporan tahunan perusahaan (Setiawati dan Baningrum, 2018).

## **E. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan satu dari beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *financial target*, *financial stability*, *personal financial needs*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's pictures* terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Sugiyono (2010), statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum disebut dengan statistik deskriptif. Pada analisis statistik deskriptif meliputi nilai *mean*, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari data penelitian.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, terdapat asumsi yang harus dipenuhi. Asumsi tersebut yaitu asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai

residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau yang mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu periode  $t-1$  (Imam Ghazali, 2011). Apabila terdapat korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan apabila varians dari residual berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka mengakibatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% maka disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

### F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis 1-10 atau yang berada dalam model penelitian akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *financial target* (ROA), *financial stability* (ACHANGE), *personal financial needs* (OSHIP), *external pressure* (LEVERAGE), *ineffective monitoring* (BDOOUT), *nature of industry* (RECEIVABLE), *quality of external auditor* (BIG), *change in auditor* (CPA), *change in director* (DCHANGE) dan *frequent number of CEO's pictures* (CEOPIC) terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* (DACCit) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2017-

2018. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACCit = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ACHANGE + \beta_3OSHIP + \beta_4LEV + \beta_5BDOUT + \beta_6RECEIVABLE + \beta_7BIG + \beta_8CPA + \beta_9DCHANGE + \beta_{10}CEOPIC + e$$

Keterangan:

DACCit	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i tahun t
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_{10}$	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on assets</i>
ACHANGE	= Perbandingan perubahan total aset
OSHIP	= Perbandingan komposisi saham yang dimiliki manajemen
LEV	= Perbandingan total liabilitas per total aset
BDOUT	= Perbandingan dewan komisaris independen
RECEIVABLE	= Perbandingan perubahan piutang usaha
BIG	= Kualitas auditor eksternal
CPA	= Pergantian auditor eksternal
DCHANGE	= Pergantian direksi perusahaan
CEOPIC	= Jumlah foto CEO yang tercantum dalam laporan keuangan

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Jika semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam sebuah penelitian, maka akan menyebabkan semakin tinggi nilai dari *R<sup>2</sup>* (Nazaruddin dan Basuki, 2019). Besarnya koefisien determinasi 0-1 artinya semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji- $F$ )

Uji Simultan (Uji- $F$ ) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui tabel anova. Apabila nilai  $\text{Sig } F < \alpha$  0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

### 4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji- $t$ )

**Uji Parsial (Uji- $t$ )** digunakan untuk menguji pengaruh secara individual (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Hipotesis akan diterima apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

### 5. *Independent Sample t-Test*

Pada hipotesis 11 ( $H_{11}$ ) akan diuji menggunakan *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. Pada penelitian ini, *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *fraudulent financial reporting* yang terjadi di Indonesia dan Malaysia.

Pada *independent sample t-test*, dilakukan terlebih dahulu pengujian *variance*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *sig levene test*. Kriteria penerimaan hipotesis pada uji *independent sample t-test* yaitu

apabila nilai *sig levene test*  $> \alpha$  0,05 maka, untuk menguji hipotesis menggunakan nilai *sig 2-tailed* pada kolom *equal variance assume*, dan apabila nilai *sig levene test*  $< \alpha$  0,05 maka untuk menguji hipotesis menggunakan nilai *sig 2-tailed* pada kolom *equal variance not assume*. Apabila nilai *sig 2-tailed*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_{11}$  diterima.